

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundametal bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang sedang mengalami percepatan dalam perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak tersebut.

Membahas tentang perkembangan anak usia dini khususnya kognitif akan selalu di sisipi pembahasan mengenai otak. Perkembangan otak anak memiliki relasi kuat terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik.

Otak manusia seperti halnya bagian tubuh atau organ tubuh lainnya, organ tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan bahkan Nelson (2011) menyebutkan bahwa otak merupakan salah satu organ tubuh yang mengalami perkembangan luar biasa pada masa prenatal. Di perkirakan setelah lahir otak anak memiliki sekitar 100 milyar sel saraf atau neuron. Berat otak anak pada saat lahir kira-kira 25% dari berat otak orang dewasa (Santrock, 2010, pp. 81-82).

Otak anak terus tumbuh seiring dengan bertambahnya usia anak. Otak akan berkembang dengan baik jika mendapatkan stimulasi yang tepat, namun sebaliknya

otak anak tidak akan berkembang secara maksimal jika tidak mendapatkan stimulasi yang baik. Perkembangan otak yang baik secara anatomis dapat di lihat dari banyaknya rambatan konektivitas antara satu sel dengan sel lainnya, semakin banyak koneksi yang di buat oleh sel maka akan semakin baik, menurut (Jensen, 2008, p. 48). Lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan otak anak, hal ini menyatakan bahwa stimulasi atau pendidikan anak usia dini menjadi penting, karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan otak sangat cepat. Di usia dua tahun berat otak anak mengalami pertumbuhan yang luar biasa yaitu di usia ini berat otak anak sekitar 75% dari berat otak orang dewasa (Santrock, 2010, p. 116). Ini artinya bahwa 75% pertumbuhan otak manusia terjadi pada usia dini.

Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yg memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan mengalami pengalaman belajar yang di perolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang langsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh kecerdasan dan potensi anak.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 memuat tentang:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai uasia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut“.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya anak harus di berikan rangsangan pendidikan sejak masa dalam kandungan dan pada fase *golden age* (fase keemasan), fase ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni pada anak.

Diantara kompetensi yang harus di miliki oleh peserta didik PAUD ataupun Taman Kanak-Kanak adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang di kembangkan di paud meliputi kemampuan bahasa, fisik / motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak di harapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika yang sederhana.

Pada kegiatan pembelajaran literasi numerasi untuk anak harus diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil / nyata. Dalam hal ini guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan angka bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada bulan maret minggu 1 peneliti menemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan kemampuan

mengenal angka di kelas, yaitu rendahnya kemampuan mengenali konsep bilangan di PAUD Mawar Putih 1 Tengah pada kelompok B. Pada saat proses pembelajaran peneliti mengobservasi peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak.

Permasalahan lain yang terjadi di PAUD Mawar Putih 1 Tengah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper pencil test. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan angka, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil majalah dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang terdapat pada majalah dan mengisinya dengan angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang telah disediakan. Setelah anak mengerti guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri. Hal ini merupakan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenali konsep bilangan. Sebagai indikator rendahnya kemampuan anak di PAUD tersebut, dapat dilihat bahwa dari 16 anak di kelompok B yang sudah mengenali angka hanya 6 orang dan sisanya sebanyak 10 orang terdiri dari anak yang belum mengenali angka dan anak yang baru mulai mengenali angka.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan Media Permainan Edukatif Luar sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenali angka, sehingga guru dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di PAUD Mawar Putih 1 Tengah. Penggunaan

media pembelajaran selain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang di gunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang di sengaja, bertujuan dan terkendali. Selanjutnya untuk meneliti masalah di atas, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Alat Permainan Edukasi Luar Kelompok B di PAUD Mawar Putih 1 Tengah”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

- Areal Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak 5-6 tahun di PAUD Mawar Putih 1 Tengah adapun identifikasi area antara lain: “Apakah melalui penggunaan media alat permainan edukatif luar akan dapat meningkatkan kemampuan Literasi Numerasi pada Anak di PAUD Mawar Putih 1 Tengah?

1. Kemampuan literasi numerasi anak di PAUD Mawar Putih 1 Tengah masih rendah?
2. Kurangnya stimulasi dalam kegiatan literasi sehingga minat anak dalam literasi numerasi sangat kurang.
3. Kurangnya variasi media pembelajaran dan fasilitas yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

4. Metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru kurang bervariasi.

- Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan minat literasi numerasi pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan alat edukatif luar di PAUD Mawar Putih 1 Tengah , Kramat Jati , Jakarta Timur.

1. Peningkatan literasi numerasi pada penelitian ini di fokuskan pada peningkatan aspek mengenal angka, menulis, menyimak, mengenal angka, menghitung.
2. Media literasi numerasi adalah alat permainan edukatif luar yang di pakai, merupakan media yang dapat membantu kegiatan peningkatan literasi numerasi sesuai dengan tema pembelajaran, anak sewaktu antri diajarkan menghitung dapat antrian keberapa, anak juga diajarkan literasi numerasi saat menaiki tangga papan seluncur, ada berapa anak tangga yang di naiki. Fokus penelitian ini dilakukan agar anak dapat mengenal angka sesuai dengan urutannya (1-10 dst).

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi anak dalam mengenal angka dan merangsang kemampuan mengidentifikasi jumlah dan simbol angka melalui media Permainan Edukatif Luar (papan seluncur).

- b. Untuk mengetahui apakah kemampuan mengenal angka anak kelompok B dapat ditingkatkan melalui media permainan edukatif luar.

Kemampuan numerasi permulaan adalah kesanggupan anak dalam memahami ilmu tentang angka / bilangan, dan prosedur operasional yang di gunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan, yaitu: (1) Anak menyebutkan bilangan 1-10, (2) Mengenal bilangan, (3) membedakan bilangan, (4) Mengurutkan bilangan.

Penelitian ini menggunakan media permainan edukatif luar sebagai teknik untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan usia 5-6 tahun. Subyek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun kelompok B di PAUD Mawar Putih 1 Tengah. Peneliti hanya memilih anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan konsep numerasi, diantaranya kesulitan dalam membilang, menyebutkan, mengurutkan, dan membedakan. Maka dari hasil pengamatan peneliti bertindak sebagai partisipan untuk memperbaiki proses pembelajaran tentang literasi numerasi anak usia 5-6 tahun.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat di uraikan sebagai berikut: "Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal literasi numerasi permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar Putih 1 Tengah menggunakan media alat permainan edukatif luar.?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi permulaan atau awal (mengenal angka, simbol matematika, berhitung) melalui media alat permainan edukatif luar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar Putih 1 Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi numerasi melalui media Alat Permainan Edukatif Luar.
2. Secara praktis:
 - a. Program Study Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagai bahan informasi atau masukan untuk mengembangkan konsep teori pendidikan yang berikutnya dengan peran pendidikan dalam membantu kemampuan Literasi Numerasi.

- b. PAUD

Sebagai bahan atau model dalam melaksanakan pembelajaran meningkatkan kemampuan Literasi Numerasi pada anak usia 5-6 tahun.

- c. Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini dapat di jadikan sarana untuk memahami pentingnya pembelajaran literasi numerasi dengan memanfaatkan alat

permainan edukatif luar sebagai media pembelajaran literasi numerasi (mengenal angka).

d. Bagi Masyarakat dan Lingkungan Sekolah

Dengan penelitian ini, peneliti menyadari tentang pentingnya meningkatkan kemampuan literasi numerasi melalui penggunaan alat permainan edukatif luar dalam pembelajaran numerasi (mengenal angka) untuk anak usia 5-6 tahun, agar lebih meningkat pada kehidupannya di masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi pada anak usia 5-6 tahun dengan pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Luar dengan media yang bervariasi.